



**PERANAN ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN DEBITUR
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT INVESTASI
PADA PT. BANK NISP BOGOR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Diajukan Oleh :

DUMARIA

Nrp. : 022193245

Nirm : 41043403930554

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR**

1998

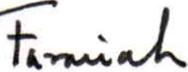
**PERANAN ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN DEBITUR
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT INVESTASI
PADA PT. BANK NISP BOGOR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Mengetahui :

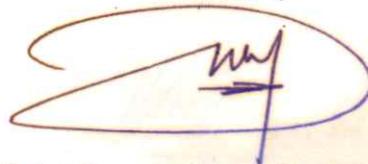
Dekan Fakultas Ekonomi,



Fazariah

(Fazariah M., Dra., Ak., MM)

Ketua Jurusan,



Ketut Sunarta

(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)



ABSTRAK

Kredit investasi merupakan produk bank yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Mengingat akan dana yang tersedia untuk pemberian kredit investasi jumlahnya terbatas, maka bank harus memperhatikan setiap aspek di dalam permohonan kredit untuk menilai kelayakan dari usaha yang akan dibiayai oleh kredit bank tersebut. Aspek - aspek yang merupakan ruang lingkup dalam analisis kredit adalah analisis kuantitatif /analisis keuangan dan analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk memperoleh kejelasan yang lebih akurat tentang kondisi usaha calon debitur dengan melakukan peninjauan langsung ke tempat usaha calon debitur. Aspek kualitatif tersebut terdiri dari aspek manajemen, pemasaran, teknis, hukum, sosial ekonomi dan jaminan. Sedangkan aspek keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan merupakan aspek penting karena dapat menilai solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, aktivitas dan stabilitas usaha dari calon debitur. Untuk menilai permohonan kredit investasi yang diajukan oleh calon debitur maka bank akan memperhatikan laporan keuangan calon debitur dalam beberapa tahun terakhir dan juga akan menilai aspek kualitatif calon debitur untuk menentukan pemberian kredit investasi pada debitur yang dianggap layak..

Penulis mengadakan penelitian pada PT. Bank NISP Cabang Bogor yang salah satu produknya adalah kredit investasi. PT. Bank NISP melakukan serangkaian tahapan dalam pemberian kredit terhadap setiap permohonan atas kredit investasi berdasarkan kebijakan kredit bank yang telah ditetapkan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyajikan materi skripsi dengan judul : “ **PERANAN ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN DEBITUR TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT INVESTASI PADA PT. BANK NISP BOGOR.**”

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada **Bapak Eddy Mulyadi S., Drs. Ak., MM** selaku dosen pembimbing dan **Bapak Kusnandar, Drs.** selaku dosen co pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menyusun skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. **Ibu Fazariah M, Dra., Ak., MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. **Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.
3. **Ibu T. Andayani Pusparini** selaku Pemimpin Cabang PT. Bank NISP Bogor.
4. **Bapak Ulyan Nicolai Hutabarat** selaku Supervisor PT. Bank NISP Bogor
5. **Bapak Rahmat Setiawan** selaku Staff Bagian Pinjaman PT. Bank NISP Bogor, sekaligus selaku Pembimbing penulis selama praktek di PT. Bank NISP Bogor.

6. **Bapak Ulan Silaen** selaku Koordinator Operasional dan seluruh staf PT. Bank NISP Bogor
7. **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah mendidik penulis selama belajar di Universitas Pakuan Bogor.
8. **Staf Tata Usaha** Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
9. **Ibu, Abang, Adik dan segenap sanak famili** atas segala dukungan moril dan doa restu kepada penulis.
10. **Seluruh rekan-rekan** yang banyak membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, walaupun demikian penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya.

Bogor, Maret 1998

Penulis

Dumaria

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3. Kegunaan Penelitian	5
1.4. Kerangka Pemikiran	5
1.5. Metodologi Penelitian	8
1.6. Lokasi Penelitian	9
1.7. Sistematika Pembahasan	9
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Laporan Keuangan	12
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.2. Pentingnya Laporan Keuangan	14
2.1.3. Jenis Laporan Keuangan	15
2.1.4. Hubungan Akuntansi dengan Laporan Keuangan	17
2.2. Analisis Laporan Keuangan	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Penelitian

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil, yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pembangunan nasional tersebut, maka pemerintah mengerahkan sebagian usaha pada pembangunan ekonomi. Pemerintah memberikan bimbingan dan penerahan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha, yang dilaksanakan melalui serangkaian langkah dan kebijaksanaan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi nasional sesuai yang diharapkan.

Diantara berbagai kebijakan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan, bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapat perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan kegiatannya. Bank sebagai salah satu rekan kerja pemerintah dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan dalam arti ikut serta membiayai proyek-proyek pembangunan melalui jasa kredit yang diberikan.

Kebijakan perbankan antara lain ditandai dengan pemberian kredit likuiditas Bank Indonesia yang dimaksudkan untuk memungkinkan perbankan memberikan kredit dengan unsur subsidi yang besar kepada masyarakat. Kebijakan 1 Juni 1993 berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan mobilisasi dana-dana masyarakat dimana

bank diberikan kebebasan menentukan sendiri tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga kreditnya. Sebagai kelanjutan kebijaksanaan tersebut dikeluarkan Pakto 27 tahun 1988, yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan bank-bank baru dengan tujuan untuk meningkatkan pengerahan dana dari masyarakat dan investasi yang dibiayai dari masyarakat. Selanjutnya kebijakan moneter ketat (TIGHT MONEY POLICY) yang diberlakukan tahun 1990 untuk menekan laju inflasi melalui pengetatan likuiditas Bank Indonesia, bank dituntut untuk semakin selektif dalam kebijakan pemberian kredit.

Meskipun demikian dana yang tersedia untuk pemberian kredit tersebut jumlahnya dibatasi dibandingkan dengan permintaan kredit sehingga hal itu merupakan masalah pokok yang sering dihadapi perbankan sampai saat ini. Selain itu masalah pemberian kredit terkait pula masalah-masalah antara lain, (1) **Waktu**, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian *prestasi* dengan *kontra prestasi* yang akan diterima masa datang, (2) **Prestasi**, yaitu dengan obyek dari kredit yang diberikan, apakah perusahaan dapat meningkatkan usahanya atau tidak, sementara di lain pihak bank memperoleh jasa atas prestasi tersebut berupa bunga, provisi, fee dan lain-lain.

Oleh sebab itulah, dalam setiap pemberian kredit, bank harus merasa yakin akan kemampuan dan kemauan debitur untuk mengembalikan pinjaman beserta bunga tepat pada waktu yang telah ditentukan bank. Untuk itu bank harus memperhatikan setiap aspek permohonan kredit untuk menilai kelayakan setiap usaha yang dibiayai oleh kredit bank. Secara umum aspek tersebut meliputi aspek

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi di perusahaan sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan lainnya dan mampu memberikan gambaran secara jelas tentang keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan yang akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai laporan keuangan berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pengertian laporan keuangan dari beberapa literatur Menurut Meyer yang dimaksud dengan laporan keuangan yang disadar oleh S. Munawir, Drs., adalah :

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar rugi laba yang tidak dibagikan.
(laba ditahan)

(13 : 5)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \quad (\%)$$

- Cash Ratio

Merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan atau surat berharga yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \quad (\%)$$

- Quick Ratio

Merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \quad (\%)$$

- Working Capital To Total Asset Ratio

Merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \quad (\%)$$

B. Ratio Leverage

Merupakan ratio-ratio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang yang terdiri dari :

- Total Debt To Equity Ratio

Merupakan ratio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit investasi adalah pinjaman yang diberikan bank atau lembaga yang digunakan untuk membantu debitur untuk keperluan penambahan modal, rehabilitasi atau perluasan pabrik atau belanja barang-barang modal yang berjangka waktu yang panjang.

Sedangkan ciri dari kredit investasi adalah :

1. Diperlukan untuk penanaman modal
2. Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang
3. Waktu penyelesaian kredit berjangka dan panjang (11 : 14)

2.3.2. Kebijakan Kredit

Dalam menetapkan kebijakan perkreditan perlu diperhatikan 3 asas pokok yaitu

1. Asas Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain memiliki "cash assets", memiliki asset lainnya untuk pencairan yang segera, dan mampu menciptakan " cash assets " baru melalui berbagai bentuk utang. Likuiditas bank sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah atau masyarakat luas.

2. Asas Solvabilitas

Kemampuan suatu bank untuk mempertahankan kesinambungan penyaluran dana bagi debitur maupun nasabah atau para deposan sesuai nilai dan waktu yang ditentukan .

3. Asas Rentabilitas

Kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya, maupun untuk keperluan mengembangkan diri.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Bank NISP adalah sebuah bank dengan banyak sejarah dan latar belakang. Merupakan bank swasta tertua di Indonesia dengan nama N.V. Nederlands Indische Spaar En Deposito Bank. Tepatnya tanggal 4 April 1941, PT. Bank NISP didirikan dengan nama “ **N.V. NEDERLANDS INDISCHE SPAAR EN DEPOSITO BANK**”, yang diterjemahkan menjadi **BANK NILAI INTI SARI PENYIMPANAN (NISP)**.

Pada awal usahanya , PT. Bank NISP adalah salah satu bank simpanan terbesar di Indonesia, kemudian pada tahun 1967 PT. Bank NISP meningkat dari bank tabungan menjadi sebuah bank komersial (Bank Umum). Sebagai bank komersil, NISP telah berhasil mengembangkan kegiatan - kegiatan perbankan baru. Bank inipun merupakan kepercayaan pemerintah dimana bank ini telah terpilih untuk menyalurkan kredit - kredit subsidi pemerintah dan mengeluarkan jaminan - jaminan bank untuk proyek proyek Pemerintah .

Dan pada tahun 1972 tepatnya pada tanggal 12 Desember 1972, PT. Bank NISP menandatangani perjanjian kerjasama keuangan dan bantuan teknis dengan Bank Perdania Daiwa, sebuah bank gabungan antara Bank Daiwa Jepang dengan rekan dari Indonesia.

Lalu pada tahun 1981 NISP tidak lagi mengartikan setiap huruf pertamanya atau dengan kata lain menghilangkan titik kependekan dari "Nilai Inti Sari Penyimpanan", sehingga cukup menjadi satu kata yang lebih dikenal dengan sebutan NISP.

Agar usaha PT. Bank NISP dalam rangka menyalurkan dan mengenalkan jenis produk pada masyarakat yang memerlukan jasa perbankan ini menjadi berkembang, maka pada tahun 1987 Bank NISP membuka cabang dan beroperasi hampir di seluruh pelosok tanah air, seperti : Cimahi - Kopo - Bandung, Cibinong, Citeureup, Ungaran, Tangerang, Jatinegara - Jakarta, Padalarang, Cibadak - Bandung, Setiabudi - Bandung, Surabaya, Semarang dan Pulau Batam yang merupakan salah satu daerah industri yang sedang berkembang pesat, yang mana pembukaan cabang cabang baru diatas berlangsung sampai tahun 1990.

Pada tahun 1988, Bank Sentral menerbitkan SBI dan SPBU sebagai peralatan-peralatan pasar uang utama baru untuk meningkatkan pengawasan mereka pada perputaran uang. Bank NISP pada tahun ini juga terpilih menjadi pencipta pasar (Market Maker) yang merupakan salah satu dari tujuh pembuat pasar yang ditunjuk oleh Bank Sentral dari semua bank yang ada di negara ini, yang bertugas sebagai agen dalam pelaksanaan lelang harian antara perantara SBI atau SPBU berdasarkan pada harga permintaan, dan cara ini terbukti sebagai alat yang efektif dalam menjalankan kontraksi moneter. Kontraksi moneter dalam hal ini adalah semua kegiatan keuangan maupun surat - surat berharga.

Kemudian pada tahun 1990, tepatnya pada tanggal 19 Mei 1990, berdasarkan surat putusan Bank Indonesia No 23 / 9 / KEP / DIR, maka status PT.Bank NISP

ditingkatkan oleh Bank Sentral menjadi bank devisa yang berlisensi, pada tanggal 1 Agustus 1990. Ditunjuknya PT. Bank NISP oleh Bank Sentral menjadi Bank Devisa yang berlisensi, membuat bank ini mempunyai reputasi sebagai bank yang kuat dan bijaksana, yang telah mendapat kepercayaan dari nasabah - nasabahnya untuk waktu lama dan dapat dibuktikan dengan mempunyai pegawai - pegawai dalam waktu yang lama dan pendeposito selama empat generasi. PT. Bank NISP juga telah mendapat kepercayaan dengan kedudukan yang baik dan prestisius oleh Bank Daiwa Jepang, Bank Export - Import Jepang, FMO (Bank Pembangunan Belanda yang mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Belanda). Untuk dua lembaga terakhir ini, bank ini telah dipercaya untuk menyalurkan pinjaman - pinjaman kepada usaha berskala kecil.

Dalam mengantisipasi persaingan global dan komitmen dalam melayani minat masyarakat, PT. Bank NISP telah berhasil terdaftar di Bursa Saham Jakarta. Dewasa ini, bank ini telah menjadi salah satu bank yang paling stabil kedudukannya dalam industri perbankan nasional. PT. Bank NISP bekerja untuk menempati posisi sebagai salah satu bank berpenampilan terbaik di negeri ini.

Lebih jauh lagi, dalam memasuki era barunya pada tahun 1995 PT. Bank NISP memperkenalkan sebuah lambang kerjasama baru yang menjadikan lambang sebuah kebijaksanaan dan manajemen prosesif. Logo baru PT. Bank NISP yang digunakan tahun 1995, digunakan sebagai identitas resmi yang mencerminkan sejarah bank ini , kepribadian bank ini dan memberikan suatu fokus bagi pembangunan masa datang.

3.1.2. Struktur Organisasi PT. BANK NISP

Organisasi adalah merupakan wadah dimana pusat aktivitas-aktivitas kegiatan untuk mencapai keberlangsungan suatu usaha sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Bentuk struktur organisasi PT.Bank NISP adalah menyerupai garis atau staff bila dilihat dari garis wewenang (Authority Line) sebagaimana yang terlihat pada lampiran satu. Struktur organisasi yang dibentuk akan mencerminkan kedudukan atau posisi seseorang dan gambaran secara umum tentang kegiatan dari perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun uraian - uraian tugas pada PT. BANK NISP yang sesuai dengan struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin Cabang

Merupakan pemimpin tertinggi di dalam sebuah bank yang mempunyai tugas dan tanggung - jawab antara lain :

- a. Menentukan secara realistis bagaimana kedudukan kantor cabang yang dipimpin dalam lokasi (Wilayah) yang bersangkutan terutama mengenai :
 - Posisi cabang dalam situasi dan wilayah pemasaran
 - Efektivitas organisasi kantor cabang yang bersangkutan
 - Produk / jasa yang ditawarkan kantor cabang yang bersangkutan
 - Keadaan gedung serta peralatan
- b. Menentukan sasaran yang harus dicapai, menyusun rencana tindakan untuk kantor yang dipimpinnya sesuai dengan rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan oleh kantor pusat

- c. Menyusun rencana strategis dan taktik bersama dengan para karyawan
- d. Mengembangkan struktur organisasi yang dapat memudahkan pencapaian efektivitas pendayagunaan tenaga kerja, sasaran tenaga kerja dan rehabilitasi cabang
- e. Menyusun uraian tugas yang harus dilaksanakan karyawan
- f. Mengatur penempatan personalia
- g. Melaksanakan penilaian secara obyektif terhadap prestasi dan kondite karyawan
- h. Mengambil tindakan atas karyawan yang melanggar tata-tertib
- i. Menyelenggarakan rapat koordinasi antara pimpinan cabang dengan kepala - kepala bagian dan kepala - kepala seksi sekurang-kurangnya satu kali dalam seminggu, dan rapat rutin dengan seluruh karyawan kantor cabang yang bersangkutan sekurang-kurangnya sekali setahun
- j. Memantau dan berpartisipasi dalam setiap pemberi pinjaman yang memastikan dipenuhinya ketentuan dan kebijaksanaan yang berlaku
- k. Mereview permohonan pinjaman bersama panitia pemberi pinjaman berdasarkan pola kerja yang berkesinambungan, untuk terwujudnya sistem pelaporan perkreditan yang akurat, tindak lanjut dan administrasi kredit serta pengembangan staff.
- l. Menjaga dengan baik posisi likuiditas harian cabang
- m. Memantau dan menata perkembangan portfolio dan pasiva bank yang dipimpinnya secara dinamis.

- n. Memantau pencapaian sistem pengendalian intern dengan kebijakan yang telah ditetapkan
- o. Mempelajari ketentuan - ketentuan, peraturan - peraturan surat surat keputusan baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, maupun direksi PT.Bank NISP, serta menginformasikan hal - hal yang dianggap perlu kepada segenap karyawan

2. Wakil Pemimpin Cabang

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Bersama pemimpin cabang menentukan secara realistis bagaimana kedudukan kantor cabang yang dipimpinnya dalam lokasi wilayah yang bersangkutan, terutama melalui:
 - Posisi cabang dalam situasi perekonomian setempat dan wilayah pemasaran
 - Efektivitas organisasi kantor cabang
 - Produk/jasa - jasa yang ditawarkan kantor cabang yang bersangkutan dan pesaingnya
 - Keadaan gedung dan peralatannya
- b. Membantu pemimpin cabang dalam hal menentukan sasaran yang harus dicapai
- c. Melaksanakan pembinaan dan pengarahan yang berhubungan pelaksanaan tugas masing-masing
- d. Membantu pemimpin cabang dalam penilaian secara obyektif terhadap prestasi yang dilaksanakan
- e. Melaksanakan ketentuan - ketentuan berupa instruksi, keputusan atau hal - hal yang sudah menjadi putusan oleh dewan direksi

- f. Memberikan masukan kepada pemimpin cabang mengatur penempatan personalia sesuai kualifikasi jabatan yang diberikan
- g. Membantu pemimpin cabang dalam memberikan penilaian secara obyektif terhadap prestasi dan kondite karyawan
- h. Melaksanakan kebijaksanaan - kebijaksanaan yang telah ditetapkan
- i. Membantu pemimpin cabang dalam memantau pengimplementasian sistem pengendalian intern sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan

3. Tugas Seksi Dana

Tugas dan tanggung - jawabnya adalah :

- a. Mengatur dan memelihara keadaan keuangan yang merupakan harta kekayaan dari PT.Bank NISP
- b. Memonitor keadaan dana setiap hari dan menghitung jumlah dari keseluruhan dana

4. Tugas Seksi Umum

Memberikan pencerahan pada semua karyawan, nasabah baik intern maupun ekstern yang dianggap perlu untuk diketahui

5. Tugas seksi Pinjaman

Menganalisa semua permohonan yang diajukan nasabah khususnya dalam :

- Pengajuan permohonan kredit
- Batas maksimum pemberian kredit
- Jaminan yang diberikan
- dan sebagainya

6. Tugas Seksi Kassa

- a. Melayani setiap nasabah yang berhubungan dengan penyetoran dan pengambilan
- b. Menghitung jumlah uang nasabah apabila ada penyetoran
- c. Meneliti semua warkat - warkat yang diajukan

7. Tugas Seksi Operasional

Mengawasi semua aktivitas kegiatan yang sedang berlangsung di lingkungan kerja, serta merupakan motor penggerak dalam mencapai tujuan yang ditetapkan

8. Tugas Seksi Giro

Tugasnya adalah memproses transaksi yang berhubungan dengan rekening nasabah giro, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada pada bank dari awal hari kerja sampai selesai secara teliti dan cermat.

Adapun uraian tugas seksi giro adalah sebagai berikut :

- Menyediakan rekening nasabah dengan saldo yang up to date, bilamana pada bank telah menggunakan komputer dapat menggunakan earmark list dan atau komputer secara on line
- Menjalin hubungan yang baik dengan seksi - seksi atau bagian lain
- Memberikan pelayanan yang baik pada nasabah
- Memeriksa warkat - warkat bank yang diterima
- Menjurnal semua warkat yang diterima
- Membukukan semua warkat yang telah dijurnal

- Membuat laporan yang diperlukan oleh bagian - bagian lain.

3.1.3. Aktivitas Perusahaan

PT. Bank NISP merupakan sebuah bank yang memproduksi produk-produk bank khususnya kredit bank, yang mempunyai peran penting di dalam pembangunan ekonomi nasional pada saat ini, karena partisipasinya dalam membiayai proyek proyek pemerintah yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Adapun produk-produk bank yang dihasilkannya adalah :

a. Giro (Menurut UU Perbankan No 7 / 1992)

Yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Tabungan (Menurut UU Perbankan No 7 / 1992)

Yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

c. Deposito Berjangka

Yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

d. Sertifikat Deposito (Menurut UU Perbankan No 7 / 1992)

Yaitu deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan.

e. Foreign Exchange Dealling

Transaksi pertukaran dari satu currency (mata uang) ke mata uang lainnya, dengan tingkat rate (Kurs) dan penyerahan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama antara seller (Penjual) dengan bilyer (Pembeli)

f. Kredit (Menurut UU Perbankan No 14 / 1967, bab I, pasal 1,2)

Yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, dalam hal mana pihak peminjam (nasabah) berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (ditentukan).

g. L/C

Surat yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan importir yang menyatakan bahwa bank pembuka L/C akan membayar sejumlah uang, apabila ketentuan dan persyaratan yang tercantum pada L/C telah dipenuhi oleh pihak penjual.

h. Garansi Bank

Jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank atau LKBB, yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin melakukan cidera janji (Wan - Prestasi)

Adapun jenis - jenis pinjaman pada Bank NISP meliputi :

1. Pinjaman Rekening Koran

- Disediakan dalam bentuk plafond rekening koran
- Dapat ditarik secara bertahap ataupun sekaligus

- Penarikan dapat dilakukan dengan menggunakan cek / giro bilyet atau transfer pemindahbukuan.

Jangka Waktu : Maksimum 12 bulan. namun dapat diperpanjang setiap kali jatuh tempo, sesuai dengan kondisi dan prospek keuangan debitur.

2. Pinjaman Aksep

- Penarikan dilakukan secara sekaligus dalam bentuk rupiah atau valuta asing.

Jangka Waktu : Maksimum 12 bulan atau sesuai dengan yang dijanjikan.

3. Pinjaman Aksep Diskonto (PAD)

Digunakan terutama untuk nasabah giran yang akan mendiskontokan warkat kliring (cek / gb) dengan tanggal efektif umumnya enam puluh hari sejak pinjaman dilakukan. Sedangkan spesifikasinya adalah :

- Jika warkat kliring tersebut ditolak pencairannya oleh bank, maka bank akan langsung mendebet rekening koran si nasabah atau debitur yang bersangkutan , jika dana yang tercantum dalam rekening koran tidak mencukupi.

Jangka Waktu : Maksimum 90 hari

4. Pinjaman Cicilan Berkala (PCB)

Digunakan terutama untuk membiaya pembangunan yang bersifat produktif seperti pembelian mesin, perlengkapan pabrik, pembangunan dan atau perluasan tempat umum (misalnya untuk pabrik).

Membiayai kebutuhan konsumtif, seperti : pemilikan kendaraan bermotor, komputer, parabola, pengobatan, wisata dan sebagainya. Sedangkan spesifikasinya adalah sebagai berikut :

- Penarikan dilakukan secara sekaligus
- Dapat dilakukan secara individu / perorangan maupun kolektif
- Setiap bulan debitur mengangsur kembali pokok + bunga pinjamannya.

Jangka Waktu : Maksimum lima tahun dan penetapannya dilakukan oleh bank didasarkan pada maksud penggunaannya sesuai kebutuhan dan kemampuan debitur.

5. Kredit Pemilikan dan atau Perbaikan Rumah

Digunakan terutama untuk memperluas tanah dan atau rumah, tempat usaha (misalnya pemondokan, ruko, rukan), membiayai perbaikan rumah atau tempat usaha dan membiayai pembangunan rumah. Sedangkan spesifikasinya adalah sebagai berikut :

- Penarikan dilakukan secara sekaligus
- Setiap debitur mengangsur kembali pokok + bunga pinjamannya

Jangka Waktu : Ditetapkan berdasarkan SK Direksi PT.Bank NISP.

6. Bank Garansi

Digunakan terutama untuk memberikan jaminan kepada pihak lain (perorangan / perusahaan / instansi) tentang persyaratan bank untuk memenuhi kewajiban - kewajiban finansial yang dijamin apabila dalam suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya (cidera janji). Sedangkan spesifikasinya adalah :

- Bank dapat memberikan garansi, baik dalam uang rupiah maupun valuta asing, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk.
- Bank garansi yang diterbitkan oleh bank dapat berupa jaminan bank untuk mengikuti tender/ penawaran, pelaksanaan, memperoleh pembayaran uang muka, pemeliharaan dan pembelian barang.
- Klaim dapat diajukan segera setelah timbul ingkar janji / wan prestasi dengan batas waktu pengajuan terakhir sekurang-kurangnya 14 hari dan selambat - lambatnya 30 hari setelah berakhirnya bank garansi tersebut.
- Tidak memuat syarat - syarat yang terlebih dahulu harus dipenuhi untuk berlakunya garansi bank.

Jangka Waktu : Sesuai kebutuhan nasabah atau pemohon

7. Kredit Ekspor atas Dasar L/C

Digunakan terutama untuk membiayai modal kerja dalam rangka aktivitas ekspor atau pemasok. Sedangkan spesifikasinya adalah :

- Diberikan dalam bentuk pinjaman Aksep
- Diberikan dalam bentuk USD atau mata uang valas utama lainnya (Yen, DM, Sin \$ dan sebagainya)

Jangka waktu : Sampai dengan tanggal jatuh tempo L / C, dapat diperpanjang hingga maksimal 12 bulan.

8. Kredit Investasi Untuk Produk Ekspor Atas Dasar L/C

Digunakan terutama untuk membiayai kebutuhan investasi dalam rangka perluasan atau peningkatan usaha dengan tujuan diekspor atau dipasok.

Sedangkan spesifikasinya adalah :

- Diberikan dalam bentuk pinjaman Aksep dengan cicilan pokok, bunga menurun dan diberikan dalam mata uang asing utama seperti USD.
- Grace period untuk cicilan pokok enam bulan
- Utang pokok dicicil tiap bulan atau tiap tiga bulan.

Jangka Waktu : Maksimum lima tahun.

9. Fasilitas Pembukaan L/C Import/ Lokal

Digunakan terutama untuk membiayai jaminan kepada pihak penjual (baik di luar maupun di dalam negeri) atas permintaan dan sesuai instruksi pembeli, bahwa bank menjamin atau memberikan kuasa bank lain untuk melakukan

pembayaran akseptasi atau negosiasi wesel - wesel berdasarkan penyerahan dokumen yang ditentukan sesuai dengan syarat - syarat dan kondisi dalam L/C yang bersangkutan. Sedangkan spesifikasinya adalah :

- Dapat diberikan dalam mata uang rupiah ataupun mata uang asing.
- Tunduk pada ketentuan Uniform Customer and Practices for Documentary Credit (UCP), 1983 Revision, ICC Publication No 400.
- Tidak memuat syarat yang terlebih dahulu harus dipenuhi untuk berlakunya L/C
- Tidak dapat diubah secara sepihak

Jangka Waktu : Tergantung importir, sesuai dengan perjanjian

10. Kredit Usaha Kecil (KUK)

Digunakan hanya untuk membiayai usaha yang memiliki total assets maksimum sebesar 600 juta, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati, dengan maksimum pinjaman Rp. 200 juta. Digunakan untuk membiayai usaha yang produktif dan KPR type 70 kebawah. Sedang spesifikasinya adalah :

- Semua jenis pinjaman pada Bank NISP

Jangka Waktu : Tergantung kebutuhan dan kesanggupan pembayaran kembali secara berencana.

11. Kredit Sindikasi

Merupakan bentuk kerjasama pembiayaan dimana masing - masing bank peserta langsung berhubungan dengan calon debitur sejak diterimanya permohonan kredit, pengumpulan data yang diperlukan dalam analisis, pengawasan proyek

sampai dengan pelunasan pinjaman (pokok + bunga), dilakukan oleh masing - masing bank peserta. Sedangkan spesifikasinya adalah :

- Masing - masing bank peserta membuat perjanjian kredit dengan satu debitur.
- Jaminan diukur secara proporsional antara masing - masing peserta sindikasi dan salah satu peserta ditunjuk sebagai wakil untuk memegang hipotek.
- Masing - masing peserta sindikasi bertanggung - jawab atas proyeknya.
- Masing - masing peserta melakukan pengawasan secara aktif atau sesuai dengan persetujuan para peserta.
- Masing - masing peserta melakukan penagihan langsung kepada debitur.
- Kredit dapat ditarik oleh debitur sambil menunggu selesainya perjanjian sindikasi.
- Administrasi kredit yang dikelola oleh masing - masing peserta tidak mengakibatkan perbedaan valuta atas penarikan kredit, bunga, angsuran dan sebagainya.

12. Kredit Konsorsium

Merupakan bentuk kerjasama pembiayaan dimana dua atau lebih lembaga keuangan sepakat untuk membiayai secara bersama suatu proyek. Sedangkan spesifikasinya adalah :

Beberapa program spesial diatur untuk memperbaiki mutu pelayanan PT. Bank NISP. Pengendalian mutu dibuat agar tidak hanya lebih efisien tetapi juga lebih efektif dalam proses - proses pengolahan kembali pada daerah - daerah kritis dari pekerjaan tersebut. PT. Bank NISP menyewa konsultan asing untuk menjamin mutu dan keamanan dari sistem pengolahan data elektronik. PT. Bank NISP juga menjalin kerjasama dengan beberapa bank dan PT. Lintas Arta, sebuah perusahaan bagian dari PT. Telkom untuk mengembangkan jaringan ATM.

Proses penawaran umum PT. Bank NISP sangatlah berhasil, kepercayaan ditunjukkan melalui Pimpinan Asuransi Keamanan Romura dan para investor asing yang sudah membuat penawaran umum. Nama PT. Bank NISP pun merupakan bukti lain dari kestabilan dan eksistensi mutu..

3.2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk menginterpretasikan hubungan antara variabel berdasarkan data dan informasi yang mendukung, sesuai dengan sifat permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian ini.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan kegiatan untuk mempelajari, menganalisis dan membuat suatu kesimpulan dari suatu kasus tertentu dengan menetapkan suatu hipotesis sebagai standard teoritis yang akan diperbandingkan dengan realisasinya.

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada Bab I maka penulis membutuhkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder

- Data primer merupakan data yang secara langsung dapat diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh penulis dari perusahaan yang sedang diteliti, untuk memperoleh data sebenarnya dan selengkap mungkin yang akan diteliti.
- Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mempelajari buku - buku serta literatur - literatur lain yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dibahas.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung pengolahan atas data yang dibutuhkan PT. Bank NISP adalah sebagai berikut :

1. Alat Pengumpulan Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan studi lapangan, yaitu dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan. Adapun cara yang dipergunakan penulis adalah :

- a. Observasi (pengamatan), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti serta segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.
- b. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung pada pihak pihak yang terkait dalam bank , seperti pada bagian kredit, personalia, dan bagian keuangan.

2. Alat Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari buku - buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

3.1.2. Analisis Data

Setelah data - data dikumpulkan yang diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif yang diberikan oleh debitur, maka bank akan melakukan penilaian atau menganalisis data yang ada untuk dapat dinilai solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan likuiditas debitur yang bersangkutan. Seandainya debitur yang bersangkutan tidak memiliki neraca, maka bank perlu untuk meminta rekening koran debitur sehingga bank dapat melihat perputaran rekening yang dilakukan debitur dalam mengolah keuangannya.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan yang dilakukan bank karena debitur tidak memberikan informasi yang dibutuhkan bank, atau dengan kata lain bank masih meragukan informasi yang diberikan debitur, maka bank dapat melihat Sistem Informasi Kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia. Dari informasi inilah maka bank dapat mengetahui tentang kredit - kredit yang dilakukan oleh debitur yang bersangkutan, juga dapat menilai apakah si debitur termasuk badan yang sehat dan senantiasa tepat waktu dalam pengembalian kreditnya atau termasuk dalam debitur yang tidak sehat dalam pengelolaan kreditnya.

Akhirnya setelah semua informasi yang dibutuhkan didapat, maka bank akan melakukan penilaian terhadap kebutuhan kredit yang diajukan, kemudian disesuaikan dengan kebijakan kredit yang berlaku pada bank tersebut, sehingga dapat dibuat suatu

analisis yang memadai yang akan menentukan apakah kredit yang diajukan akan diterima atau ditolak, berdasarkan ketentuan yang berlaku pada bank tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pedoman Pemberian Kredit

Setiap permohonan kredit harus diproses melalui tahapan-tahapan sebagai berikut

- :
1. Permohonan kredit
 2. Pengumpulan informasi
 3. Penilaian permohonan kredit
 4. Pemberian persetujuan kredit
 5. Pencairan Kredit

1. Permohonan Kredit

1.1. Permohonan yang diajukan secara tertulis dan ditandatangani oleh yang bersangkutan atau berwenang, baik untuk permohonan baru, perpanjangan jangka waktu, penambahan, maupun perubahan persyaratan kredit.

1.2. Permohonan kredit memuat informasi lengkap mengenai :

1.2.1 Data non - finansial yang meliputi : nama dan alamat calon debitur

(Perorangan / Perusahaan), susunan pemilik dan pengurus, bidang usaha, riwayat perusahaan, hubungan dengan bank, kelompok perusahaan dan sebagainya..

1.2.2 . Data agunan yang diserahkan

1.3. Dicatat dalam buku agenda permohonan kredit.

Permohonan kredit berikut lampiran - lampirannya merupakan salah satu sumber informasi.

2. Penumpulan Informasi

- 2.1. Wawancara dengan calon / debitur yang bersangkutan, terutama tentang maksud dan tujuan penggunaan kredit serta rencana pengembalian/ pelunasan kredit. Wawancara adalah pembicaraan langsung dengan calon / debitur sebagai informasi dari tangan pertama yang diperlukan dalam analisis kredit, sehingga keputusan kredit yang diambil benar - benar berdasarkan fakta yang diberikan oleh yang bersangkutan.
- 2.2. Pengumpulan data melalui informasi intern yang meliputi :
 - 2.2.1. Penelitian berkas - berkas yang berkenaan dengan kelengkapan aspek hukumnya.
 - 2.2.2. Penelitian aktivitas nasabah melalui giro, deposito, tabungan, transfer, ekspor - import, garansi bank dan lain - lain .
- 2.3. Pengumpulan informasi kredit melalui sistem informasi kredit Bank Indonesia maupun antar cabang PT.Bank NISP melalui urusan kredit serta Daftar Hitam Lokal / kredit macet lokal atau gabungan (Seluruh Indonesia) yang diterbitkan Bank Indonesia. Khusus untuk permohonan kredit dengan nilai nominal Rp. 1.000.000.000 keatas terlebih dahulu harus dimintakan informasi debitur individual kepada Bank Indonesia.
- 2.4. Pengumpulan informasi melalui trade checking, terutama tentang usaha pemohon kredit kepada pihak luar bank, seperti supplier, pemilik proyek, pembeli, perusahaan sejenis lainnya, ataupun dari instansi yang berwenang, dan sebagainya.

Setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,0646

e. Rate Of Return An Total Assets

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh investor.

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% = \frac{1.336.660}{3.700.000} \times 100\% = 0,3612 = 36,12\%$$

Setiap Rp.1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp. 0,3612 untuk semua investor

f. Rate Of Return On Investment (ROI)

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak} \times 100\%}{\text{Jumlah Aktiva}} = \frac{889.995 \times 100\%}{3.700.000} = 0,2405 = 24,05\%$$

Setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan netto

Rp. 0,2405

g. Rate Of Return On Net Worth

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak} \times 100\%}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} = \frac{889.995 \times 100\%}{2.000.000} = 0,4449 = 44,49\%$$

Setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan netto Rp. 0,4449 yang tersedia bagi para pemegang saham.

Ratio- Ratio Finansial Untuk Tahun 1996

I. Ratio Likuiditas

a. Current Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{3.795.000.}{552.000.} = 6,875$$

Setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp. 6,875

b. Cash Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{45.000. + 250.000.}{552.000.} = 0,5344$$

Setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan efek Rp. 0,5344.

c. Quick Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Quick Assets).

$$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{45.000. + 250.000. + 500.000.}{552.000.} = 1,4402$$

Setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Quick Assets Rp. 1,4402

d. Working Capital To Total Assets

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (Netto).

$$\frac{\text{Aktiva lancar - Hutang lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} = \frac{3.795.000 - 552.000}{4.552.000.} = 0,7124$$

II. Ratio Leverage/ Solvabilitas

a. Total Debt to Equity Ratio

Bagian dari setiap Rp.1,00 modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} = \frac{552.000 + 1.000.000}{3.000.000} = 0,5173$$

Rp.0,5173 dari setiap Rp.1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang.

b. Total Debt to Total Capital Assets

Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang.

Atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal} + \text{Hutang}} = \frac{552.000 + 1.000.000}{4.552.000} = 0,3409$$

Rp. 0,3409 dari setiap Rp.1,00 aktiva digunakan untuk menjamin hutang

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Bagian dari setiap Rp.1,00 modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} = \frac{1.000.000}{3.000.000} = 0,3333$$

Rp.0,3333 dari setiap Rp.1,00 modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

d. Time Interest Earned Ratio

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}} = \frac{1.550.000}{100.000} = 15,5 \text{ X}$$

d. Inventory Turn Over

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata -Rata}} = \frac{11.600.000}{2.543.500} = 4,5606 \text{ X}$$

Dana yang tertanam dalam inventory berputar rata - rata 4,5606 X dalam setahun

e. Average Day's Inventory

Periode menyimpan persediaan rata - rata di gudang

$$\frac{\text{Inventory Rata - Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}} = \frac{3.543.500 \times 360}{11.600.000} = 78,9362 = 79 \text{ hari}$$

Inventory berada di gudang rata - rata selama 79 hari.

f. Working Capital Turnover

Kemampuan modal kerja (Netto) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva lancar - Hutang Lancar}} = \frac{14.533.140}{3.795.000 - 552.000} = 4,4814 \text{ X}$$

Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata - rata 4,4814 X dalam setahunnya.

IV. Rasio Keuntungan / Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

Laba bruto per rupiah penjualan

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

$$\frac{14.533.140 - 11.600.000}{14.533.140} \times 100\% = 20,02\% = 0,2002$$

Setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 0,2002

b. Operating Income Ratio

Laba operasi sebelum bunga dan pajak (Net Operating Income) yang dihasilkan oleh setiap Rp.1,00 penjualan.

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Total Biaya}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$\frac{14.533.140 - 11.600.000 - 1.383.140}{13.775.000} \times 100\% = 11,25\% = 0,1125$$

Setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba operasi Rp. 0,1125

c. Operating Ratio

Biaya operasi per rupiah penjualan.

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Total Biaya}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$\frac{11.600.000 + 1.383.140}{14.533.140} \times 100\% = 89,33\% = 0,8933$$

Setiap Rp.1,00 penjualan mempunyai biaya operasi Rp.0,8933.

d. Net Profit Margin

Keuntungan netto per rupiah penjualan

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\% = \frac{1.087.500}{14.533.140} \times 100\% = 7,48\% = 0,0748$$

Setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,0748.

e. Rate Of Return An Total Assets

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh investor.

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% = \frac{1.550.000}{4.552.000} \times 100\% = 34,05\% = 0,3405$$

Setiap Rp.1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp. 0,3405 untuk semua investor

f. Rate Of Return On Investment (ROI)

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% = \frac{1.087.500}{4.552.000} \times 100\% = 23,89\% = 0,2389$$

Setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan netto

Rp. 0,2389.

g. Rate Of Return On Net Worth

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham .

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{1.087.500}{3.000.000} \times 100\% = 36,25\%$$

Setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan netto Rp. 0,3625 yang tersedia bagi para pemegang saham.

Untuk mempermudah penganalisaan maka penulis membuat tabel yang menunjukkan rasio perusahaan pada tahun 1995 dan tahun 1996 yang terlihat pada tabel berikut.

TABEL RASIO PERUSAHAAN
1995 - 1996

Ratio Perusahaan	Tahun 1995	Tahun 1996
I. Ratio Likuiditas		
a. Current Ratio	4,8272	6,875
b. Cash Ratio	0,448	0,5344
c. Quick Ratio	1,488	1,4402
d. Working Capital To Total Assets Ratio	0,6465	0,7124
II Ratio Leverage / Solvabilitas		
a. Total Debt To Equity Ratio	0,85	0,5173
b. Total Debt To Total Capital Assets	0,4595	0,3409
c. Long Term Debt To Equity Ratio	0,5375	0,3333
d. Times Interest Earned Ratio	8,911 X	15,5 X
III. Ratio Aktivitas		
a. Total Assets Turn Over	3,7229 X	3,1926 X
b. Receivable Turn Over	21,1923 X	25,2748 X
c. Average Collection Period	17 hari	15 hari
d. Inventory Turn Over	5,3881 X	4,5606 X
e. Average Days Inventory	67 hari	79 hari
f. Working Capital Turn Over	5,7588 X	4,4814 X
IV. Ratio Keuntungan / Profitabilitas		

a. Gross Profit Margin	18,36%	20,02%
b. Operating Income Ratio	9,7%	11,25%
c. Operating Ratio	90,29%	89,33%
d. Net Profit Margin	6,46%	7,48%
e. Earning Power An Total Investment	36,72%	34,05%
f. ROI	24,05%	23,89%
g. Rate Of Return On Net Worth	44,49%	36,25%

Dengan menggunakan analisis ratio dapat diketahui keadaan keuangan debitur. Dari data - data yang diberikan debitur yaitu laporan keuangan selama dua tahun yaitu tahun 1995 dan tahun 1996 analisis dapat memberikan kesimpulan tentang aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas calon debitur. Dari data - data tersebut, penulis dapat melihat perubahan - perubahan yang terjadi pada perusahaan seperti yang analisis uraikan di bawah ini.

1. **Likuiditas perusahaan** yaitu kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajibannya dalam keadaan baik. Likuiditas perusahaan secara garis besar mengalami peningkatan, terutama pada current ratio yang meningkat cukup tinggi yaitu dari 4,8272 menjadi 6,875 pada tahun 1996 yang diakibatkan oleh peningkatan dalam jumlah aktiva lancar perusahaan dari Rp.3.017.000 menjadi Rp.3.795.000. Kecuali pada quick ratio mengalami penurunan dari Rp.1,488 menjadi Rp. 1,4402 pada tahun 1996 yang diakibatkan penurunan jumlah piutang perusahaan, karena banyak pelanggan yang melunasi

hutangnya. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan dalam keadaan baik karena jumlah aktiva lancar yang tersedia dapat menjamin hutang lancar secara keseluruhan

2. **Solvabilitas perusahaan** yaitu untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang .Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan solvabilitas.. Ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan hutang dari Rp.1.700.000.000 menjadi Rp.1.552.000.000 pada tahun 1996 yang berarti bahwa perusahaan itu mampu melunasi kewajibannya. Akibat dari penurunan hutang perusahaan maka total debt to equity ratio mengalami penurunan dari 0,85 menjadi 0,5173 pada tahun 1996. Demikian pula total debt to total capital assets mengalami penurunan dari 0,4595 menjadi 0,3409 di tahun 1996. Juga terjadi pada long term debt to equity ratio yang mengalami penurunan dari 0,5375 menjadi 0,3333. Ini berarti semakin sedikit hutang perusahaan, maka jaminan untuk pelunasan hutangnya menjadi semakin kecil pula. Sedangkan modal sendiri perusahaan mengalami peningkatan dari Rp. 2.000.000.000 menjadi Rp. 3.000.000.000 pada tahun 1996 karena perusahaan menambah jumlah modal saham yang dimiliki. Peningkatan jumlah modal digunakan untuk meningkatkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan khususnya aktiva tetap perusahaan. Disamping itu modal sendiri yang ada digunakan untuk menjamin hutang perusahaan.
3. **Aktivitas Perusahaan** yaitu kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari - hari dinilai cukup baik. Pada laporan keuangan yang diberikan

terlihat bahwa dari tahun 1995 ke tahun 1996 terjadi peningkatan jumlah persediaan yang cukup besar, yang menunjukkan kesalahan perusahaan dalam kebijaksanaan inventory. Ini mengakibatkan banyaknya barang yang tertumpuk di gudang, karena perusahaan mengindikasikan banyaknya permintaan menjelang natal dan hari raya lebaran. Di dalam tabel terlihat bahwa barang menumpuk di gudang mengalami peningkatan yang cukup tajam terlihat dari semakin lamanya barang tertahan di gudang dari 67 hari menjadi 79 hari. Tetapi semua itu diimbangi dengan cepatnya periode pengumpulan piutang, karena hari pengumpulan piutang perusahaan semakin kecil dari 17 hari menjadi 15 hari yang berarti bahwa pelanggan senantiasa membayar hutang kepada perusahaan. Dalam keadaan seperti ini, analis menyimpulkan penimbunan barang di gudang tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan, walaupun perusahaan harus tetap memperbaiki kebijakan inventory agar barang dapat berputar lebih cepat dan tidak tertahan di gudang. Karena banyak barang yang tertumpuk di gudang, maka inventory turn over pun mengalami penurunan dari 5,3881 X menjadi 4,5606 X. Disamping itu penumpukan barang di gudang menyebabkan pula working capital turn over turun dari 5,7588 X menjadi 4,4814 X. Berdasarkan data yang tersedia analis menyimpulkan bahwa aktivitas perusahaan masih dalam keadaan yang cukup baik

4. Sedangkan **rentabilitas perusahaan** yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan adalah dalam kondisi yang baik. Terlihat dalam neraca bahwa jumlah laba tahun 1996 mengalami peningkatan menjadi Rp.

1.087.500.000 dibandingkan dengan Rp. 889.995.000 pada tahun 1995. Demikian pula yang terjadi dengan laba operasi mengalami peningkatan dari Rp.0,097 menjadi Rp. 0,1125 per rupiah penjualan. Sedangkan biaya operasi mengalami penurunan dari Rp 0,9029 menjadi Rp.0,8933 per rupiah penjualan. Sebaliknya Rate Of Return An Total Assets, ROI dan Rate Of Return On Net Worth mengalami penurunan dalam jumlah kecil, yang diakibatkan banyaknya barang yang menumpuk di gudang. Jadi kesalahan kebijaksanaan inventory menyebabkan penurunan pada ROI, Rate Of Return An Total Assets dan Rate Of return On Net Worth. Meskipun demikian secara garis besar bahwa rentabilitas perusahaan dinilai masih dalam keadaan yang baik karena terjadinya peningkatan laba akibat meningkatnya jumlah penjualan dan diikuti pula penurunan biaya operasi penjualan, yang berarti kenaikan laba cukup optimal karena dapat menekan pengeluaran atas biaya operasi penjualan. Ini berarti bahwa perusahaan mengalami kemajuan dalam bidang usahanya.

Setelah analis melakukan analisis terhadap laporan keuangan calon debitur, maka bank perlu mendapatkan informasi yang mendukung laporan keuangan yang ada, agar dapat memutuskan apakah kredit yang diajukan calon debitur layak untuk diberikan. Setelah melakukan analisis kuantitatif , maka bank perlu melakukan analisis kualitatif yang berguna untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang kondisi usaha debitur.

Langkah pertama yang dilakukan oleh pihak sebelum menerapkan aspek - aspek yang menunjang dalam pencairan kredit adalah melakukan tinjauan umum dan aspek usaha debitur.

Tinjauan Umum Dan Aspek Usaha Debitur

PT. Aneka Cipta yang bergerak dalam bidang retail memulai usahanya pada tahun 1985 dan sampai sekarang usaha tersebut telah berkembang pesat dan mempunyai tiga lokasi usaha yang tersebar di Cibinong

Setelah melakukan tinjauan umum dan mengetahui aspek usaha debitur, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kualitatif. Analisis kualitatif tersebut berupa beberapa aspek yaitu :

Aspek Yuridis

Bentuk perusahaan berbadan hukum. Surat ijin lainnya seperti akte pendirian yang telah disahkan di kantor notaris dan telah diserahkan oleh menteri kehakiman. Susunan pengurus yang terdiri dari anggota keluarga. Persyaratan lain seperti NPWP, SIUP, TDP (Tanda Daftar Perusahaan) SITU (Surat Ijin Tempat Usaha) dan AMDAL telah dilengkapi.

Aspek Manajemen

Kualitas manajemen perusahaan tersebut sangat baik ditunjang dari pengalaman usaha pemohon dari tahun 1985 sampai dengan sekarang menunjukkan kemajuan yang pesat, juga ditunjang oleh keuletan pemohon untuk mencari pangsa pasar yang baik dengan barang - barang yang banyak diminati masyarakat golongan menengah kebawah maupun keatas.

Aspek Teknis

Lokasi usaha pemohon :

Lokasi I : Di jalan Mayor Oking Cibinong, Bogor, status hak milik pribadi.

Lokasi II : Di jalan Cibinong Raya , status hak milik pribadi

Lokasi III : Di jalan raya Cileungsi, status hak milik pribadi.

Jumlah karyawan saat ini untuk satu lokasi berjumlah 200 orang dengan jam kerja dari jam 9.00 sampai jam 21.00.

Aspek Pemasaran

Segmen pasar dari menengah kebawah dan menengah keatas.

Data penting lainnya adalah PT. Aneka Cipta pada saat ini tidak memiliki pinjaman pada bank lain tetapi mempunyai rekening di Bank BNI dengan perputaran per bulan rata - rata satu milyar.

Aspek Sosial Ekonomi

PT. Aneka Cipta selaku toserba yang sukses cukup memberikan nilai sosial ekonomis yang dibutuhkan oleh daerah sekitarnya karena mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup besar dan keuntungan yang diperoleh PT. Aneka Cipta mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi pemerintah daerah setempat.

Aspek Agunan

Pemohon menyerahkan agunan berupa tanah dan bangunan rumah pada tiga lokasi. Status sertifikat adalah hak milik salah satu pengurus PT. Aneka Cipta. Menurut penilaian bank nilai agunan yang diberikan PT. Aneka Cipta adalah

Rp.1.700.000.000. Selain kelima aspek tersebut, maka yang perlu diperhatikan bank adalah faktor 5C yaitu:

1. Character : Dinilai cukup baik. Penilaian disini dititik beratkan pada usaha pemohon serta kemampuan untuk menjalankan usahanya sampai sekarang menunjukkan kemajuan yang pesat.
2. Capital : Modal cukup memadai berdasarkan neraca PT. Aneka Cipta
3. Capacity : Kemampuan pembayaran terhadap bank cukup memadai, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bank BNI bahwa PT. Aneka Cipta senantiasa memenuhi kewajibannya tepat waktu.
4. Collateral : Cukup memadai.
5. Conditions : Sampai dengan saat ini dengan adanya toserba tersebut, PT. Aneka Cipta telah memberikan kontribusi pada masyarakat dalam hal lapangan pekerjaan.

4.3. Analisis Atas Laporan Keuangan PT. Insani

PT. Insani adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyamakan kulit yang berlokasi di Jl. Raya Leuwiliang Km. 10 Kabupaten Bogor. PT. Insani mengajukan pinjaman sebesar Rp. 1.500.000.000 kepada PT. Bank NISP yang digunakan untuk perluasan perusahaan.

Untuk keperluannya itu maka PT. Insani menyerahkan laporan keuangannya berupa neraca dan laporan rugi laba tahun 1996 saja, karena PT. Insani adalah perusahaan yang baru berdiri, dan oleh karenanya ingin memperluas perusahaannya dengan memperoleh kredit investasi. Laporan keuangan PT. Insani akan dapat

memberikan penilaian tentang kondisi usaha perusahaan yang bersangkutan dan apakah perusahaan tersebut layak untuk diberikan kredit investasi oleh bank. Laporan keuangan PT. Insani akan dianalisis untuk dapat mengetahui solvabilitas, aktivitas, likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

PT. INSANI

Neraca per 31 Desember 1996

(Dalam Ribuan Rp)

AKTIVA		HUTANG	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Hutang Lancar</u>	
Kas	3.000	Hutang Usaha	900.000
Efek	80.000	Hutang biaya	25.000
Piutang Dagang	540.000	Hutang Wesel	250.000
Persed. Barang	<u>500.000</u>	Hutang Pajak	<u>275.000</u>
Jumlah Aktiva Lancar	1.123.000	Jumlah Hutang Lancar	1.450.000
<u>Aktiva Tetap</u>		<u>Hutang Jangka Panjang</u>	
Tanah	40.000	Hutang Bank	<u>512.000</u>
Pabrik	450.000	Jumlah Hutang	1.062.000
Kantor	40.000	<u>MODAL</u>	
Mesin	800.000	Modal Saham	3.000
Kendaraan	100.000	Cadangan Perush	35.000
Inventaris Kantor	10.000	Laba Ditahan	<u>263.000</u>
Akum. Peny.	<u>(300.000)</u>	Jumlah Modal	<u>301.000</u>
Jumlah Aktiva Tetap	<u>1.140.000</u>		
Jumlah Aktiva	2.263.000	Jumlah Passiva	2.263.000

Sumber data : PT. Bank NISP Bogor

PT. INSANI
Laporan Rugi Laba per 31 Des 1996
(Dalam Ribuan Rp)

Penjualan	2.500.000
Harga Pokok Penjualan	<u>2.000.000</u>
Laba Kotor	500.000
<u>Biaya - Biaya</u>	
Biaya Karyawan	50.000
Uang makan	2.000
Biaya Perlengkapan	2.000
Biaya Inventaris kantor	500
Biaya Transport	10.000
Biaya Pengobatan	500
Biaya Operasional	<u>10.000</u>
Total Biaya	<u>75.000</u>
EBIT	425.000
Biaya Bunga	<u>(35.000)</u>
Laba Bersih Setelah Bunga	390.000
Pajak (25 %)	<u>(97.500)</u>
Laba Setelah Pajak dan Bunga	<u>292.500</u>

Sumber data : PT. Bank NISP Bogor

Berdasarkan atas data -data laporan keuangan yang diberikan calon debitur, maka analis akan menghitung berbagai rasio untuk dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan agar dapat menilai kelayakan kredit yang akan diberikan kepada calon debitur. Berikut ini analis akan menganalisis laporan keuangan debitur dengan menerapkan teknik analisis rasio.

Rasio- Rasio Finansil Untuk Tahun 1996

I. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{1.123.000}{1.450.000} = 0,7745$$

Setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp. 0,7745

b. Cash Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{3.000 + 80.000}{1.450.000} = 0,0572$$

Setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan efek Rp. 0,0572

c. Quick Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Quick Assets)

$$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{3.000 + 80.000 + 540.000}{1.450.000} = 0,4296$$

Setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Quick Assets Rp. 0,4296

II. Rasio Leverage/ Solvabilitas

a. Total Debt to Equity Ratio

Bagian dari setiap Rp.1,00 modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} = \frac{1.450.000 + 512.000}{301.000} = 6,5182$$

Rp.6,5182 dari setiap Rp.1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang.

b. Total Debt to Total Capital Assets

Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang.

Atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal} + \text{Hutang}} = \frac{1.450.000 + 512.000}{301.000 + 1.962.000} = 0,8669$$

Rp. 0,8669 dari setiap Rp.1,00 aktiva digunakan untuk menjamin hutang

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Bagian dari setiap Rp.1,00 modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} = \frac{512.000}{301.000} = 1,7001$$

Rp.1,7001 dari setiap Rp.1,00 modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

d. Time Interest Earned Ratio

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}} = \frac{425.000}{35.000} = 12,1428 \text{ X}$$

Setiap Rp.1,00 bunga hutang jangka panjang dijamin oleh keuntungan Rp. 12,1428

III. Ratio Aktivitas

a. Total Assets Turn Over

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} = \frac{2.500.000}{2.263.000} = 1,1047 \text{ atau } 1,1047 \text{ X}$$

Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata - rata dalam satu tahun berputar 1,1047 X atau setiap Rp.1,00 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 1,1047.

b. Receivable Turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} = \frac{2.500.000}{540.000} = 4,6297 \text{ X}$$

Dalam satu tahun rata - rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,6297 X

c. Average Collection Period

Periode rata - rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang

$$\frac{\text{Piutang Rata - Rata X } 360}{\text{Penjualan kredit}} = \frac{540.000 \text{ X } 360}{2.500.000} = 77,76 = 78 \text{ hari}$$

Piutang dikumpulkan rata - rata setiap 78 hari sekali. Makin besar hari pengumpulan piutang, berarti perputarannya kurang baik.

d. Inventory Turn Over

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata -Rata}} = \frac{2.000.000}{500.000} = 4 \text{ X}$$

Dana yang tertanam dalam inventory berputar rata - rata 4 X dalam setahun

e. Average Day's Inventory

Periode menyimpan persediaan rata - rata di gudang

$$\frac{\text{Inventory Rata - Rata X 360}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} = \frac{500.000 \text{ X } 360}{2.000.000} = 90 \text{ hari}$$

Inventory berada di gudang rata - rata selama 90 hari

f. Working Capital Turnover

Kemampuan modal kerja (Netto) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva lancar - Hutang Lancar}} = \frac{2.500.000}{1.123.000 - 1.450.000} = -7,6452 \text{ X}$$

Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata - rata -7,6452 X dalam setahunnya.

IV. Rasio Keuntungan / Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

Laba bruto per Rp. 1,00 penjualan

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}} \text{ X } 100 \%$$

e. Rate Of Return An Total Assets

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh investor.

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% = \frac{425.000}{2.263.000} \times 100\% = 0,1878 = 18,78\%$$

Setiap Rp.1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp. 0,1878 untuk semua investor

f. Rate Of Return On Investment (ROI)

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% = \frac{292.500}{2.263.000} \times 100\% = 0,1292 = 12,92\%$$

Setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan netto

Rp. 0,1292

g. Rate Of Return On Net Worth

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{292.500}{301.000} \times 100\% = 0,9717 = 97,17\%$$

Setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan netto Rp. 0,9717 yang tersedia bagi para pemegang saham.

Dari hasil - hasil analisis rasio yang telah ada maka analis membuat kesimpulan tentang keadaan keuangan PT. Insani yaitu penilaian terhadap solvabilitas, rentabilitas, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan laporan

keuangan yang diberikan hanya satu tahun saja yaitu tahun 1996 yang disebabkan karena PT. Insani adalah perusahaan yang baru saja berdiri dan ingin memperluas perusahaan dengan memperoleh kredit investasi dari bank. Berdasarkan data yang diberikan maka analisis menyimpulkan :

1. **Likuiditas perusahaan** yaitu kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan pemenuhan kewajiban finansialnya adalah dalam kondisi yang kurang baik, karena di dalam neraca terlihat bahwa aktiva lancar yang tersedia tidak dapat menjamin hutang lancar karena jumlah hutang lancar lebih besar dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Meskipun demikian hutang lancar yang lebih besar dari aktiva lancarnya belum dapat dikategorikan buruk karena dengan hutang lancar sebesar Rp. 1.450.000.000 dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 1.123.000.000 hanya berselisih sebesar Rp. 327.000.000. Selisih yang ada masih dianggap layak karena nilai agunan perusahaan dapat menutupi kekurangan aktiva lancar perusahaan. PT.Bank NISP mendasarkan bahwa jika perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya adalah lebih tinggi dari 0.6 maka perusahaan masih dapat dikatakan likuid. Karena current ratio PT. Insani adalah 0,7745, maka PT. Insani masih dikategorikan likuid. Sedangkan quick assets perusahaan sebesar. 0,43, yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang lebih likuid kurang mampu untuk menutupi jumlah hutang yang ada. Walaupun demikian PT.Bank NISP tetap mengkategorikan perusahaan tersebut likuid dilihat dari current ratio perusahaan yang lebih besar dari 0,6

ditambah dengan nilai agunan perusahaan yang dapat digunakan untuk menambah nilai aktiva lancarnya.

2. **Solvabilitas perusahaan** yaitu ukuran untuk mengetahui sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang adalah dalam keadaan yang kurang baik. Terlihat dari total debt to total capital assets perusahaan yang lebih besar dari standard PT. Bank NISP yaitu 0,5 sedangkan total debt to total capital assets perusahaan adalah 0,8669. Ini berarti bahwa banyak aktiva yang harus digunakan untuk menjamin hutang perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari total debt to equity ratio yaitu 6,5182, menunjukkan bahwa jumlah modal sendiri yang dimiliki tidak dapat menjamin jumlah hutang yang tersedia. Meskipun demikian karena jumlah hutang jangka panjang yang lebih rendah daripada jumlah hutang jangka pendek, maka biaya bunga jangka panjang yang harus ditanggung perusahaan menjadi kecil dan memberikan nilai times interest yang tinggi yaitu 12,1428.
3. **Aktivitas perusahaan** yaitu kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari - hari adalah dalam keadaan yang cukup baik, jika dilihat dari standard yang diterapkan PT. Bank NISP yaitu perputaran barang digudang minimal 4X dalam setahun. Walaupun masih ada kekurangan yang terlihat pada laporan keuangan, average collection period perusahaan yang tinggi yaitu 78 hari karena banyak pelanggan yang sering menunda pembayarannya dan juga karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dengan baik piutangnya. Dapat dilihat pada receivable turn over yang rendah yaitu perputaran dana yang tertanam dalam piutang hanya 4,6297 X dalam satu periode. Average day's inventory yang

tinggi yaitu 90 hari, disebabkan banyaknya pesanan yang dibatalkan dan perusahaan belum begitu mengenal selera konsumen. Akibat banyaknya barang yang tertumpuk di gudang maka inventory turn over berputar 4 X dalam setahun. Banyaknya barang yang menumpuk di gudang, jumlah hutang lancar yang lebih besar dari jumlah aktiva lancar perusahaan mengakibatkan working capital turn over negatif . Ini berarti bahwa modal kerja kurang dapat berputar dalam siklus perusahaan.

4. **Profitabilitas** yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah dalam kondisi yang kurang baik . Terlihat pada laba bersih perusahaan yaitu sebesar Rp.292.500.000 selama satu tahun dan menghasilkan keuntungan bersih Rp. 0,117 per rupiah penjualan dan diikuti dengan biaya operasi penjualan yang besar yaitu Rp.0,83 per rupiah penjualan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan diikuti dengan biaya operasi penjualan yang tinggi. Dalam hal ini perusahaan diharapkan untuk mampu menekan biaya operasi agar keuntungan yang didapat lebih maksimal lagi. Karena keuntungan perusahaan per bulan yaitu Rp.24.375.000 sedangkan jumlah kredit yang diajukan perusahaan sebesar Rp. 1.500.000.000 setelah dihitung oleh bank maka cicilan per bulan perusahaan adalah Rp. 40.000.000. Maka jelaslah bahwa perusahaan tidak mampu membiayai kredit yang diajukannya, karena pendapatan perusahaan per bulan lebih kecil daripada jumlah cicilan kredit yang harus ditanggungnya.. Akibat kesalahan dalam kebijakan inventory maka rate of return perusahaan rendah.

Setelah analis melakukan analisis atas laporan keuangan calon debitur, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kualitatif yang berguna untuk mendukung laporan keuangan yang diajukan calon debitur, juga untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang kondisi usaha calon debitur yang bersangkutan. Langkah pertama sebelum menerapkan keenam aspek kualitatif maka analis melakukan tinjauan umum dan aspek usaha calon debitur.

Tinjauan Umum Dan Aspek Usaha Debitur

PT.Insani yang bergerak dalam bidang penyamakan kulit memulai usahanya pada tahun 1995 dan sampai sekarang masih berusaha untuk mencari pangsa pasar yang tepat dan mengenal selera konsumen. PT. Insani hanya memiliki satu lokasi usaha yang berada di Jl. Raya Leuwiliang Km 10 Kabupaten Bogor.

Setelah melakukan tinjauan umum dan mengetahui aspek usaha debitur, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kualitatif. Analisis kualitatif tersebut berupa beberapa aspek yaitu :

Aspek Yuridis

Bentuk perusahaan berbadan hukum. Surat ijin lainnya seperti akte pendirian yang telah disahkan di kantor notaris dan telah disahkan oleh menteri kehakiman. Susunan pengurus yang terdiri dari anggota keluarga. Persyaratan lain seperti NPWP, SIUP, TDP (Tanda Daftar Perusahaan) SITU (Surat Ijin Tempat Usaha) dan AMDAL telah dilengkapi.

Aspek Manajemen

Kualitas manajemen perusahaan masih kurang baik karena PT. Insani adalah perusahaan yang baru saja berdiri dan masih mencari pangsa pasar untuk menyalurkan produksinya dan juga masih berusaha untuk mengenal selera pasar atas produk kulit. Sampai saat ini perusahaan masih menyalurkan produk kulitnya terbatas pada daerah -daerah kecil saja

Aspek Teknis

Lokasi usaha pemohon berada di Jl. Raya Leuwiliang Km 10 Kabupaten Bogor. Jumlah karyawan saat ini untuk satu lokasi berjumlah 20 orang dengan jam kerja dari jam 8.00 sampai jam 20.00.

Aspek Sosial Ekonomi

PT.Insani sebagai perusahaan yang baru berdiri kurang dapat memberikan nilai sosial ekonomis bagi daerahnya dalam hal ini penyerapan tenaga kerja yang masih sedikit, dan juga kurang luasnya pemasaran produknya. Akibatnya keuntungan yang diperoleh PT. Insani tidak terlalu besar karena omset penjualan yang dilakukannya tidak terlalu banyak, karena tidak dieksport.

Aspek Pemasaran

Segmen pasar dari menengah kebawah dan menengah keatas, tapi masih sangat terbatas pada daerah - daerah kecil saja.

Data penting lainnya adalah PT.Insani pada saat memiliki pinjaman pada Bank BBD dan memiliki fasilitas pinjaman sebesar Rp. 500.000.000 .

Aspek Agunan

Pemohon menyerahkan agunan berupa tanah dan bangunan pabrik pada satu lokasi saja Status sertifikat adalah hak milik salah satu pengurus PT. Insani. Menurut penilaian bank nilai agunan yang diberikan PT. Insani sebesar Rp.650.000.000. Selain keenam aspek tersebut, maka yang perlu diperhatikan bank adalah faktor 5C yaitu:

1. Character : Dinilai kurang baik. Penilaian disini dititik beratkan pada perputaran rekening PT. Insani di bank- bank sering ditolak karena tidak mencukupi jumlah dananya.
2. Capital : Modal kurang memadai berdasarkan neraca PT. Insani yaitu sebesar Rp. 301.000.000
3. Capacity : Kemampuan pembayaran terhadap bank tidak memadai, berdasarkan informasi Bank BNI 1946 PT. Insani kurang mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.
4. Collateral : Tidak memadai karena nilai agunan lebih kecil daripada jumlah hutang perusahaan.
5. Conditions : Sampai dengan saat ini dengan adanya pabrik tersebut, PT. Insani kurang mampu memberikan kontribusi pada masyarakat dalam hal lapangan pekerjaan, juga penjualannya lambat karena tidak diekspor.

4.4. Berbagai Kendala Yang Dihadapi Dan Usaha - Usaha Penyelesaian

Masalah

Kendala - Kendala Yang Dihadapi

1. Ditinjau Dari Segi Operasional

Dalam hal ini, masih banyak calon debitur yang belum mempunyai kemampuan untuk menyusun laporan neraca dan laporan rugi laba berikut lampiran - lampirannya untuk periode terakhir. Para calon debitur cenderung memberikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga pihak bank agak kesulitan untuk mengetahui kondisi keuangan debitur, dan itu mempengaruhi kinerja bank karena bank harus banyak mendapatkan informasi lain yang mendukung laporan keuangan calon debitur.

Jadi pada intinya adalah pihak bank memerlukan laporan keuangan yang rapi dan teratur agar mempermudah bagi bank untuk mengadakan pengawasan, karena segala data yang dibutuhkan oleh bank telah dapat dipenuhi oleh calon debitur.

2. Ditinjau Dari Segi Kemampuan Manajemen

Dalam praktek sehari - hari banyak dihadapi bahwa proyek usaha yang meminta bantuan kredit dari bank masih dalam rencana, belum ada realisasinya secara konkrit. Sedangkan di sisi lain karakter dari calon debitur yang bersangkutan belum diketahui oleh pihak bank.

Suatu proyek akan mampu menghasilkan laba untuk melunasi kreditnya apabila proyek tersebut cukup fleksibel (dapat secara layak dilaksanakan). Semua itu bergantung dari kecakapan para pengelola proyek agar dapat memberikan nilai yang

baik bagi kelangsungan proyek itu sendiri. Semuanya tidak terbatas pada keahlian, pendidikan, pengalaman, tapi yang terutama adalah bagaimana karakter para pengelola proyek tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan manajemen adalah seberapa jauh tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola usahanya agar tujuan usaha dapat terlaksana.

3. *Ditinjau Dari Segi Ketentuan - Ketentuan dan Peraturan - Peraturan*

Adapun kendala kendala yang dihadapi mencakup dua obyek yaitu :

1. Para pengurus dari badan usaha calon debitur yang diperlukan dalam penilaian tingkat kecakapan (Capacity) untuk mengadakan pengikatan perjanjian dengan bank.
2. Status yuridis badan usaha tersebut

Seseorang baru merupakan subyek hukum bila ia mempunyai kecakapan untuk melakukan tindakan hukum.

Dalam kegiatan perkreditan banyak tersangkut dengan ketentuan - ketentuan perundang - undangan, peraturan - peraturan pemerintah maupun kebijaksanaan pemerintah yang sering berubah - ubah. Walaupun demikian calon debitur harus dapat memenuhi berbagai syarat yang diajukan bank mulai dari akte pendirian sampai dengan akte - akte perubahan perusahaan. Bank akan meneliti kelengkapan data yuridis yang diajukan dan meneliti ijin usaha tersebut. Semua itu dimaksudkan agar bank tidak mempunyai kegiatan usaha yang mengandung resiko. Sebab apabila badan usaha tersebut ditutup, maka proses pengembalian kredit akan mengalami kesulitan.

Bank akan meneliti kelengkapan data yuridis yang diajukan dan meneliti ijin usaha tersebut. Semua itu dimaksudkan agar bank tidak membiayai kegiatan usaha yang mengandung resiko bagi bank. Sebab apabila badan usaha tersebut tiba - tiba ditutup, maka proses pengembalian kredit akan mengalami kesulitan atau mengalami kredit macet.

Usaha - Usaha Untuk Menyelesaikan Masalah

1. Ditinjau Dari Segi Operasional (Operating)

Usaha - usaha yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan dalam bidang operasional adalah dengan menerapkan beberapa pendekatan antara lain :

a. Market Equilibrium Approach

Yaitu untuk menilai apakah terdapat titik keseimbangan antara volume penawaran dan permintaan akan barang - barang yang akan diproduksi oleh calon debitur.

b. Market Test Approach

Yaitu menilai apakah target pemasaran untuk kelompok konsumen tertentu dapat dicapai atau tidak

c. Industrial Market Approach

Yaitu pendekatan secara sepihak atas jumlah pemasaran dari barang - barang.

d. Market Factory Approach

Berlawanan dengan pendekatan industri pasar

Setelah melakukan penelitian terhadap dua obyek tersebut, maka pihak bank dapat mengambil keputusan dalam pemberian pinjaman yang diajukan calon debitur. Dan apabila bank menilai aspek yuridis calon debitur tidak sah, maka semua perikatan kredit antara bank dengan calon debitur dapat digagalkan.

4.5. Peranan Analisis Atas Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Investasi Pada PT. Bank NISP

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan, kita perlu mengadakan analisis atas data - data keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan memberikan indikasi mengenai kondisi ekonomi perusahaan. Neraca perusahaan memberikan penilaian atas aktiva perusahaan, modal dan hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui bagaimana posisi hutang lancar perusahaan terhadap aktiva lancar perusahaan. Sedangkan laporan rugi laba perusahaan akan mencerminkan hasil - hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan calon debitur akan sangat bermamfaat bagi PT. Bank NISP karena bank dapat menilai perkembangan keuangan calon debitur yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis atas data keuangan pada periode - periode yang lalu dapat diketahui kelemahan - kelemahan perusahaan serta hasil - hasil yang baik yang telah dicapai. Hasil analisis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan - kelemahan yang dimiliki

maka diusahakan agar dalam tahun-tahun mendatang kelemahan - kelemahan yang ada akan dapat diperbaiki. Berdasarkan atas fakta yang ada PT.Bank NISP dapat memutuskan apakah perusahaan tersebut layak diberikan kredit untuk keperluan investasi, seperti perluasan perusahaan maupun pembelian mesin untuk keperluan produksi.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sangat bermamfaat bagi PT.Bank NISP dalam memutuskan apakah perusahaan dapat menjadi debiturnya atau tidak. Atau dengan kata lain apakah calon debitur layak untuk mendapat pinjaman kredit investasi dari PT.Bank NISP. PT.Bank NISP selaku pemberi kredit sebelum mengambil keputusan untuk menolak atau menerima permohonan kredit yang diajukan calon debitur , perlu mengadakan analisis atas laporan keuangan calon debitur, untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutangnya berikut beban bunganya. PT.Bank NISP selaku kreditur jangka panjang berkepentingan untuk dapat mengetahui terutama aktiva tetap dari perusahaan yang bersangkutan, disebabkan jangka waktu kredit investasi adalah berkisar kurang lebih lima tahun. Dengan kata lain apakah sebagian atau seluruh aktiva tetapnya telah diikat atau dijadikan jaminan terhadap kredit jangka panjang yang telah diterima sebelumnya yang diperoleh dari kreditur lain.

Calon debitur yang mengajukan permohonan kredit investasi dalam hal ini adalah PT. Aneka Cipta dan PT. Insani. PT. Insani memiliki hutang lancar yang lebih besar daripada jumlah aktiva lancar yang tersedia , tapi masih dikategorikan likuid karena current ratio perusahaan lebih besar daripada current ratio yang ditetapkan oleh

PT.Bank NISP yaitu sebesar 0,6 sedangkan current ratio perusahaan adalah 0,7745. Solvabilitas perusahaan yang dilihat dari total debt to total capital assets dinilai kurang baik, karena standard yang ditetapkan PT.Bank NISP atas total debt to total capital assets adalah sebesar 0,5 sedangkan total debt to total assets yang dimiliki perusahaan adalah 0,8669. Jika dilihat dari aktivitas perusahaan maka aktivitas perusahaan dapat dinilai cukup baik, karena PT.Bank NISP menerapkan standard untuk perputaran barang di gudang minimal 4X berputar dalam satu tahun, dan yang terjadi di perusahaan adalah perputaran barang di gudang adalah 4 X dalam setahunnya. Tetapi jika dilihat dari segi profitabilitas maka PT. Insani dikategorikan memiliki profitabilitas yang kurang memadai. Alasannya adalah karena jumlah pendapatan bersih per bulan PT. Insani adalah sebesar Rp. 24.375.000 dan jumlah kredit yang diajukan perusahaan adalah sebesar Rp. 1.500.000.000. Setelah dilakukan perhitungan atas jumlah kredit yang harus dikembalikan tiap bulannya berikut bunga kredit yang harus dibayar, maka cicilan per bulan yang harus dibayar PT. Insani adalah Rp. 40.000.000. Jelas sekali bahwa perusahaan tidak mampu membayar jumlah cicilan per bulan dengan pendapatan bersih per bulan yang lebih kecil daripada cicilan kredit yang harus dibayar per bulannya. Perusahaan akan semakin kesulitan untuk menanggung beban yang harus dikeluarkan jika terdapat tambahan kredit sebesar Rp. 1.500.000.000 diberikan kepada perusahaan. Pinjaman yang diberikan kepada perusahaan akan memberikan resiko kepada perusahaan karena perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kredit yang diberikan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan pula. Setelah analisis laporan keuangan dilakukan maka PT.Bank NISP melakukan analisis kualitatif agar

dapat memperoleh keyakinan dalam memutuskan apakah PT. Insani layak diberikan pinjaman kredit dari bank. Setelah melakukan penilaian atas aspek kualitatif maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai agunan yang dimiliki PT. Insani yaitu sebesar Rp.650.000.000 tidak sebanding dengan jumlah kredit yang diminta yaitu sebesar Rp. 1.500.000.000. Dari segi character, PT. Insani memiliki karakter yang kurang baik karena perputaran rekeningnya di bank - bank lain sering ditolak karena dananya kurang mencukupi. Dan jika dilihat dari Condition maka kondisi usaha PT. Insani kurang memberikan kontribusi yang cukup memadai bagi masyarakat sekitar karena hanya menyerap sedikit tenaga kerja. Setelah melakukan analisis kualitatif maka PT.Bank NISP memutuskan bahwa PT. Insani ditolak dalam permohonan kreditnya karena ia dinilai tidak mampu mengembalikan pinjaman atas kredit investasi pada PT. Bank NISP, karena jika pinjaman itu tetap diberikan kepada PT. Insani, maka PT. Insani selaku penerima kredit akan kesulitan menanggung banyaknya biaya yang harus dikeluarkan. Sedangkan bagi pihak PT.Bank NISP jika menyetujui kredit yang diminta oleh PT. Insani, maka PT.Bank NISP harus siap menanggung resiko menghadapi kredit macet yang akan merugikan PT.Bank NISP selaku pemberi kredit.

Berbeda dengan PT. Aneka Cipta dimana jumlah aktiva lancarnya lebih besar daripada jumlah hutang lancarnya secara keseluruhan, berarti bahwa perusahaan dapat menjamin hutang yang ada dari aktiva lancar yang dimilikinya. Current ratio perusahaan yaitu 6.87 pada tahun 1997 menunjukkan bahwa PT. Aneka Cipta memiliki likuiditas yang sangat baik, ditunjang pula dengan melebihinya current ratio yang ditetapkan PT.Bank NISP untuk menentukan likuiditas perusahaan yaitu 0.6.

perusahaan yaitu Rp.90.583.333 dan jumlah cicilan kredit yang harus dibayar setelah ditambah bunga adalah Rp. 35.000.000. Dilihat dari faktor 5C' agunan yang dimiliki perusahaan bernilai Rp.1.700.000.000 dinilai memadai jika dibanding jumlah kredit yang diajukan PT. Aneka Cipta Rp. 1.000.000.000. Dari segi karakter, maka perusahaan memiliki karakter yang baik karena menunjukkan kemajuan yang pesat. Modal perusahaan memadai dan dalam segi kapasitas mampu untuk meningkatkan labanya. Dari segi condition maka PT. Aneka Cipta telah mampu untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat karena menyerap banyak tenaga kerja.

Berdasarkan faktor - faktor tersebut, maka PT. Bank NISP mengabulkan permohonan kredit dari PT. Aneka Cipta, karena PT. Aneka Cipta dianggap mampu untuk melunasi kreditnya setelah dilakukan analisis atas laporan keuangan dan analisis kualitatif oleh PT. Bank NISP.

Semua informasi yang mendukung kesimpulan yang di dapat pihak bank akan sangat berkaitan dengan kerjasama yang baik antara Bank NISP dengan calon debitur yang bersangkutan sehingga akan memudahkan pengawasan yang dilakukan bank dalam pengelolaan kreditnya dan pihak bank akan terhindar dari resiko kredit macet

Semua itu perlu mendapat perhatian yang serius agar bank dapat memberikan kredit investasi pada perusahaan yang memang layak diberikan kredit investasi dari PT.Bank NISP sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan oleh kedua pihak yaitu PT.Bank NISP mendapatkan keuntungan dari bunga kreditnya sedangkan perusahaan mendapatkan keuntungan dengan ditambahnya kredit kepada perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan usahanya.

Dengan demikian jelaslah bahwa dengan mengadakan analisis laporan keuangan yang benar dan akurat akan sangat membantu pihak PT. Bank NISP dalam memutuskan apakah calon debitur layak mendapatkan kredit investasi dari PT. Bank NISP.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dari isi skripsi ini , penulis akan menguraikan secara ringkas tentang isi dari keseluruhan bab yang telah dibahas.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pembangunan nasional tersebut pemerintah mengerahkan sebagian usaha pada pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan kerjasama yang baik dengan dunia perbankan, yang ditandai dengan dikeluarkan berbagai kebijakan – kebijakan. Kebijakan - kebijakan perbankan antara lain ditandai dengan pemberian kredit likuiditas Bank Indonesia yang dimaksudkan untuk memungkinkan perbankan memberikan kredit dengan unsur subsidi yang besar kepada masyarakat. Meskipun demikian dana yang tersedia untuk pemberian kredit jumlahnya dibatasi dengan permintaan kredit yang merupakan masalah pokok perbankan sampai saat ini. Untuk itulah maka bank harus memperhatikan setiap aspek permohonan kredit untuk menilai kelayakan setiap usaha yang dibiayai oleh kredit bank. Secara umum aspek tersebut meliputi aspek kualitatif dan aspek kuantitatif.

Karena banyaknya produk kredit yang dihasilkan oleh bank, penulis membatasi hanya pada kredit investasi saja. Kredit investasi adalah bantuan yang diberikan pihak bank kepada calon debitur untuk keperluan investasi seperti perluasan usaha, pembelian mesin baru ataupun untuk menambah modal usaha dan lain - lain.

Untuk membatasi luasnya pembahasan yang dilakukan maka penulis meninjau dari satu aspek saja yaitu pada laporan keuangan calon debitur dan membatasi

masalahnya pada bagaimana cara melakukan analisis atas laporan keuangan debitur dalam kaitannya dengan permohonan kredit investasi dan bagaimana penerapan kebijakan kredit dan hasil analisis digunakan terhadap keputusan diterima tidaknya suatu permohonan kredit investasi. Analisis dalam melakukan penilaian terhadap kondisi usaha debitur harus memperhatikan faktor 5 C, yaitu character, capacity, capital, collateral dan condition.

Selanjutnya penulis juga mengemukakan teori - teori yang digunakan sebagai dasar untuk menguraikan hasil dan pembahasan dan sebagai dasar perbandingan dengan data yang diperoleh dari perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi - informasi yang diproses dan digunakan untuk pengambilan keputusan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pemakainya di dalam ataupun di luar perusahaan untuk menganalisis dan meramalkan tentang kondisi yang terjadi di masa datang. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan perubahan posisi keuangan. PT. Bank NISP menerapkan teknik analisis rasio dalam menganalisis laporan keuangan calon debitur karena dianggap paling cepat dan mudah untuk mengetahui bagaimana solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan likuiditas calon debitur.

Pejabat kredit harus menghindarkan diri untuk terlalu menekankan diri pada informasi neraca masa lalu karena kondisi keuangan dapat merosot dengan cepat jika perusahaan mengalami kerugian operasi. Ini tidak berarti analisis menyangkal pentingnya menilai setepat mungkin kondisi keuangan calon debitur pada saat ini dan memeriksa tingkat kecenderungan pendapatan di masa lalu. Untuk itulah maka diharapkan agar

analisis kredit dapat menganalisis laporan keuangan calon debitur dengan lebih akurat.. Seberapa jauh atau luas analisis atas penilaian aspek keuangan ini akan tergantung pada besarnya resiko yang harus dihadapi bank. Setelah analisis memperoleh gambaran mengenai posisi keuangan calon debitur maka untuk lebih memperkuat hasil analisis atas laporan keuangan calon debitur, analisis akan melakukan analisis kualitatif untuk memutuskan apakah kredit investasi yang diajukan diterima ataupun ditolak

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada bab pembahasan, penulis melakukan penelitian pada PT. Bank NISP. PT. Bank NISP memproduksi produk - produk bank khususnya kredit. Adapun produk - produk bank yang dihasilkan adalah tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, foreign exchange dealing, kredit, letter of credit dan garansi bank. Bentuk dan struktur organisasi pada PT. Bank NISP adalah garis atau staff bila dilihat dari garis wewenang.

Pada bab empat dilakukan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi pada bab pendahuluan. Dalam melakukan analisis atas laporan keuangan calon debitur perlu dilakukan serangkaian langkah - langkah kebijaksanaan kredit. Permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur harus diproses melalui tahapan- tahapan mulai dari permohonan kredit, pengumpulan informasi, penilaian permohonan kredit, pemberian persetujuan kredit dan yang terakhir adalah pencairan kredit.

Laporan keuangan yang diajukan calon debitur dalam kaitannya terhadap permohonan pemberian kredit investasi adalah laporan rugi laba dan neraca. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan keuangan PT. Insani dan PT. Aneka Cipta

PT. Aneka Cipta memiliki likuiditas yang baik yang ditunjang dengan peningkatan current ratio perusahaan dari 4,8272 menjadi 6,876 pada tahun 1996 karena adanya peningkatan aktiva lancar perusahaan. Sedangkan PT. Insani memiliki likuiditas yang cukup baik yaitu 0,7745 tahun 1996 walaupun jumlah hutang lancar perusahaan adalah lebih besar daripada aktiva lancar perusahaan, tapi selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan hanya berselisih Rp. 327.000.000. Selisih yang ada masih dapat tertutupi dengan adanya agunan perusahaan. Dikatakan likuid, karena current ratio yang dimiliki perusahaan nilainya lebih tinggi daripada nilai current ratio yang ditetapkan PT. Bank NISP yaitu nilainya lebih besar dari 0,6.

Dari segi solvabilitas PT. Aneka Cipta memiliki solvabilitas yang baik terbukti dari berkurangnya jumlah hutang perusahaan dari Rp. 1.700.000.000 menjadi Rp. 1.550.000.000, yang berarti bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutangnya. Penurunan hutang yang ada mengakibatkan total debt to equity ratio menurun dari 0,85 menjadi 0,5173. Modal perusahaan mengalami peningkatan. PT. Insani memiliki solvabilitas yang kurang baik karena solvabilitas perusahaan yang dihitung dari total debt to total capital assets adalah 0,8669 yang lebih tinggi daripada standard yang ditetapkan oleh PT. Bank NISP yaitu maksimal 0,5. Ini menunjukkan bahwa banyak rupiah aktiva perusahaan yang harus dikorbankan untuk menutupi hutang perusahaan.

Dari segi aktivitas PT. Aneka Cipta memiliki aktivitas yang cukup baik yaitu 79 hari, lebih kecil dari standard yang ditetapkan PT. bank NISP yaitu perputaran barang di gudang minimal 4X dalam setahun. Perputaran piutang perusahaan cukup baik

yaitu 12 hari di tahun 1996. Tetapi PT. Insani memiliki perputaran piutang yang kurang baik yaitu 78 hari karena banyak pelanggan yang belum mampu untuk melunasi hutangnya. Perputaran barang di gudang adalah 4X setahun yang sesuai dengan standard yang ditetapkan PT. Bank NISP.

Profitabilitas PT. Aneka Cipta dinilai baik yang terlihat dari meningkatnya laba bersih perusahaan dari Rp. 889.995.000 menjadi Rp. 1.082.500.000 pada tahun 1996. Peningkatan laba bersih perusahaan juga diikuti penurunan biaya operasi perusahaan dari 0,9029 menjadi 0,8933 per rupiah penjualan di tahun 1996. Perusahaan dianggap mampu untuk mengoptimalkan tingkat penerimaan laba bersihnya yang diperoleh dengan semakin efisiennya pengeluaran atas biaya operasi penjualan. Sedangkan PT. Insani memiliki profitabilitas yang kurang baik karena laba bersih perusahaan tahun 1996 yaitu Rp. 292.500.000 diikuti pula dengan besarnya biaya operasi penjualan yaitu 0,83 per rupiah penjualan.

Jika ditinjau dari permohonan kredit yang diajukan, maka PT. Aneka Cipta yang mengajukan kredit investasi sebesar Rp. 1.000.000.000 dianggap layak untuk memperoleh kredit dari bank. Alasannya karena pendapatan bersih per bulan yaitu $\text{Rp.}1.087.500/12 = \text{Rp.}90.583.333/\text{bulan}$. dan jumlah cicilan kredit yang harus ditanggung perusahaan berikut bunganya adalah Rp.35.000.000/bulan. Setelah dilakukan penilaian atas aspek kualitatifnya maka dapat diketahui bahwa prinsip dasar penilaian kredit yang dikenal dengan faktor 5C itu dinilai baik. Agunan yang merupakan jaminan perusahaan bernilai Rp.1.700.000.000 yang nilainya lebih besar daripada kredit investasi yang diminta.

Berbeda dengan PT. Insani , pendapatan bersih per bulan hanya Rp.24.375.000. sedangkan cicilan kredit per bulan ditambah bunga yang harus ditanggung perusahaan setelah dilakukan perhitungan pihak bank adalah Rp.40.000.000. Dari perhitungan tersebut jelaslah bahwa PT. Insani tidak mampu untuk melunasi cicilan kreditnya kepada bank, karena jumlah pendapatan bersih per bulan lebih kecil daripada jumlah cicilan kredit yang harus ditanggung perusahaan. Bank juga melakukan penilaian atas prinsip dasar penilaian kredit /5C dinilai kurang memenuhi syarat. Agunan yang dimiliki perusahaan hanya bernilai Rp.650.0000 dianggap tidak layak untuk permohonan kredit Rp. 1.500.000.000 .Sedangkan jika dilihat dari omset penjualan akan terlihat bahwa penjualan hanya mampu untuk menjual produknya sebesar Rp.2.500.000.000, padahal jumlah kredit yang diminta sebesar Rp.1.500.000.000.

Sedangkan di dalam pelaksanaan dari aktivitas kredit memiliki hambatan - hambatan seperti banyak calon debitur yang belum memiliki kemampuan untuk menyusun neraca dan laporan rugi laba berikut lampirannya untuk periode akhir, karakter calon debitur yang belum diketahui bank juga banyaknya peraturan - peraturan pemerintah yang sering berubah - ubah yang senantiasa harus disesuaikan setiap waktu dan lain - lain. Sedangkan usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan - hambatan yang ada adalah dengan melakukan pendekatan yang ditinjau dari segi operasional, dari segi kemampuan manajemen dan dari segi ketentuan - ketentuan dan peraturan - peraturan .

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari bab hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari peranan analisis atas laporan keuangan debitur terhadap keputusan pemberian kredit investasi pada PT. Bank NISP. Selain itu penulis juga akan memberikan saran - saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan status PT. Bank NISP selaku salah satu bank simpanan terbesar dan pemberi kredit terbaik di Indonesia.

6.1. Simpulan

Adapun simpulan yang dapat memberikan gambaran dari hasil pembahasan yang dilakukan penulis adalah :

1. Bank NISP adalah sebuah lembaga keuangan yang memproduksi produk -produk bank khususnya kredit bank mempunyai peranan penting di dalam pembangunan ekonomi nasional. PT. Bank NISP juga merupakan salah satu bank simpanan terbesar dan pemberi kredit terbaik di Indonesia. Adapun produk - produk bank yang dihasilkannya adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, foreign exchange dealing, kredit, letter of credit dan garansi bank.
2. Adapun tujuan Bank NISP dalam pemberian kredit bank khususnya kredit investasi adalah :

1. Memperoleh penghasilan yang seoptimal mungkin
 2. Memelihara likuiditas dan solvabilitas secara baik
 3. Meningkatkan usaha pemasaran produk /jasa bank lainnya selain kredit investasi
 4. Berperan serta dalam membantu pemerintah membiayai proyek - proyek pemerintah yang berguna untuk kepentingan nasional dengan bunga rendah.
 5. Mempertahankan dan mengembangkan usaha bank melalui pendayagunaan sisi aktiva dan passiva yang berkeselimbangan; sesuai dengan prinsip kehati - hatian dan praktek perbankan yang sehat.
 6. Menjamin penerimaan kembali pinjaman yang telah diberikan secara tertib, teratur dan tepat waktu sesuai dengan perjanjian antar bank dan penerima pinjaman.
4. Analisis kredit dimaksudkan untuk menganalisis semua faktor resiko yang berkaitan dengan permohonan kredit dan menilai sejauh mana permohonan kredit tersebut layak untuk dibiayai. Ruang lingkup analisis kredit harus bersifat kualitatif dan kuantitatif . Analisis kuantitatif adalah analisis atas laporan keuangan debitur untuk mengetahui solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan likuiditas calon debitur. Sedangkan analisis kualitatif meliputi aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial dan ekonomi, aspek jaminan serta aspek hukum.
5. PT. Aneka Cipta mengajukan kredit investasi sebesar Rp. 1.000.000.000 Setelah dilakukan analisis atas laporan keuangan calon debitur maka diketahui bahwa aktivitas, solvabilitas, rentabilitas dan likuiditas perusahaan dinilai baik.

Pendapatan bersih perbulan perusahaan yaitu Rp.90.583.333 sedangkan jumlah cicilan kredit berikut bunga yang harus ditanggung perusahaan yaitu Rp. 35.000.000. Jumlah pendapatan bersih per bulan yang lebih besar dari cicilan kredit berikut bunga yang harus dibayar perusahaan, maka kredit yang diajukan oleh PT. Aneka Cipta layak untuk diberikan. Dari penilaian atas faktor 5C diketahui bahwa nilai agunan perusahaan adalah Rp. 1.700.000.000 dianggap memenuhi syarat untuk nilai kredit yang diajukan sebesar Rp. 1.000.000.000. Berdasarkan penilaian yang baik atas aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, maka PT. Bank NISP menerima permohonan kredit yang diajukan oleh PT. Aneka Cipta.

6. PT. Insani yang mengajukan pinjaman sebesar Rp. 1.500.000.000. Setelah dilakukan analisis atas laporan keuangan calon debitur maka dapatlah diketahui bahwa PT. Insani memiliki likuiditas yang baik, solvabilitas yang kurang baik karena jumlah lebih besar dari standard yang ditetapkan PT. NISP atas total debt to total capital assets yaitu maksimal 0,5 sedangkan total debt to total capital assets perusahaan adalah 0,8669. Sedangkan aktivitas perusahaan cukup baik yaitu perputaran barang di gudang 4X dalam setahun sesuai dengan standard yang ditetapkan PT. Bank NISP. Pendapatan per bulan Rp. 24.375.000 sedang jumlah cicilan kredit yang harus ditanggung perusahaan beserta bunganya adalah Rp. 40.000.000. Dengan jumlah cicilan kredit yang lebih besar daripada jumlah pendapatan bersih per bulan, maka kredit investasi yang diajukan oleh PT. Insani yaitu Rp. 1.500.000.000 adalah dianggap tidak layak untuk diberikan. Juga setelah dilakukan analisis kualitatif terhadap faktor 5C maka diketahui bahwa agunan

yang dimiliki hanya bernilai Rp.650.000.000 jelas tidak sesuai dengan pinjaman yang diajukan sebesar Rp. 1.500.000.000. Omset penjualan yang hanya bernilai Rp. 2.500.000.000 dianggap tidak layak dengan jumlah kredit investasi yang diajukan PT. Insani. Berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tersebut, maka PT. Bank NISP memutuskan untuk menolak kredit investasi yang diajukan oleh PT. Insani.

7. Kendala - kendala yang dihadapi oleh PT. Bank NISP di dalam penyelenggaraan kreditnya adalah masih banyak calon debitur yang kurang mampu untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, banyak karakter dari calon debitur yang belum diketahui oleh bank dalam pengelolaan usahanya. Sedangkan jika dilihat dari segi ketentuan - ketentuan dan peraturan - peraturan banyak kegiatan perkreditan yang mengalami perubahan dengan peraturan - peraturan pemerintah yang senantiasa berubah - ubah sepanjang waktu.
8. Adapun usaha - usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melakukan pendekatan pada segi operasional, segi kemampuan manajemen dan segi ketentuan - ketentuan dan peraturan - peraturan yang berhubungan dengan kendala yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astiko dan Sunardi. Pengantar Management Perkreditan. Jogjakarta : Penerbit Andi,1996.
2. Mahmoeddin. Apakah Kredit Bank itu? Jakarta : Penerbit Gunung Agung, 1995.
3. Bambang Rijanto,Drs., Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 3 Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1991.
4. Bank Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 : Tentang Undang-Undang Pokok Perbankan.
5. Copeland, Thomas E., J. Fred Weston. Managerial Finance. New York : A Harcourt Brace Javanovich College Publisher, Ninth Edition, 1992.
6. Hadiwidjaja, Drs., Ak.,Ec.R.A. Rivai Wirasasmita,Drs., Ms. Analisis Kredit. Dilengkapi Telaah Kasus. Bandung : Penerbit Pionir Jaya Bandung,1997.
7. Hongren, Harison, Robinson. Akuntansi di Indonesia. yang dialihbahasakan oleh Secokusumo. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 1997.
8. Jackson, John H., Vernon A. Musselman. Ekonomi Perusahaan: Konsep-Konsep dan Praktek-Praktek Sejalan. Edisi 10. Alih bahasa Wilhelmus W. Bakowatun , SE. Jakarta: Penerbit Intermedia, 1990.
9. Libby, Libby, Short. Financial Accounting. America: A Time Mirror Higher Education Group Inc. Co, 1996.
10. Meigs and Meigs. Financial Accounting. Boston : Mc. Graw Hill, 8 th Ed., 1995.
11. Muchdarsyah Sinungan, Drs., Dasar- Dasar dan Teknik Management Kredit. Edisi 8 Jakarta : Penerbit Bumi Aksara,1995.
12. Mulyadi. Akuntansi Management (Konsep, Manfaat dan Rekayasa). Edisi 2. Jakarta: Penerbit STIE YKPN, 1993.
13. Munawir S. Drs., Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Jogjakarta: Penerbit Liberty,1990.
14. Rood, Edward W., Edward K. Gill. Bank Umum. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1995.

15. Stice, Stice. Smith Skousen. Intermediate Accounting. Cincinnati, Ohio : South Western Publishing Co, 12 th Ed,1995.
16. Sofyan Safri Harahap, Drs., Ms Ac. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1996.
17. Siswanto Sutojo. Analisa Kredit Bank Umum: Konsep dan Teknik. Edisi 1. Jakarta : Penerbit Pustaka Binaman Pressindo, 1995.
18. Soemarso S.R., Akuntansi: Suatu Pengantar. Edisi 4. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta,1992.
19. Supriyono. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Management Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Edisi 2. Jogjakarta : Penerbit BPFE, 1994.
20. Teguh Pudjo Mulyono. Aplikasi Akuntansi Management. Edisi 2. Jogjakarta : Penerbit BPFE, 1996.
21. Teguh Pudjo Muljono. Management Perkreditan Bagi Bank Komersiil. Edisi 3. Jogjakarta : Penerbit BPFE, 1996.
22. Thomas Suyatno,H.A. Cholik, Made Suhada, C. Tina Yunanti Ananda, Djuhaepah T Mara'd. Dasar-Dasar Perkreditan. Edisi 4. Jakarta : Penerbit STIE Perbanas-Gramedia,1996.
23. Warren, Fess, Reeve. Accounting. Cincinnati,Ohio : South Western Publishing Co, 18th Ed.,1996



PEDOMAN PENILAIAN AGUNAN

Agunan merupakan alat pengaman bagi bank atas kredit yang diberikannya. Nilai yang dijadikan pegangan adalah taksiran nilai jual pada saat dilakukan penilaian untuk merealisasi kredit.

Sumber Penetapan Nilai Taksiran antara lain :

- Data primer yang diperoleh langsung dari si penjual, penyalur, supplier
- Meminta Invoice / Faktur
- Melalui berita-berita harga yang dimuat media masa
- Menggunakan jasa pihak ketiga (appraisal company, asuransi dan sebagainya.)
- Laporan-laporan/berita dan statistik nilai/harga
- Analisa, estimasi harga oleh analis sendiri dari berbagai informasi yang dimilikinya.

Untuk permohonan kredit investasi dengan agunan tanah dan bangunan, maka yang penting diperhatikan antara lain :

1. Letak tanah
2. Lokasi tanah
3. Luas tanah dan BRC (Building Coverage Ratio)
4. Bentuk tanah
5. Situasi lingkungan
6. Kelengkapan dan keabsahan surat-surat pemilikan tanah atau bangunan
7. Untuk SHGB dan SHGU perhatikan tanggal berakhirnya hak atas persil tersebut.



BANK NISP

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dumaria**
No. Mahasiswa : 022193245 / 41043403930554
Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pakuan Bogor

benar telah melakukan penelitian di PT. Bank NISP Bogor dari bulan September 1997 sampai dengan Maret 1998 guna penyusunan skripsi dengan judul "Peranan Analisis Atas Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Investasi Pada PT. Bank NISP Bogor. "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar digunakan seperlunya.

Bogor, 3 Maret 1998
A.n. Bagian Personalia

BANK NISP

CABANG BOGOR

Ibu Carolina

BANK NISP branch office
Jl. Ir. H. Juanda 12
Bogor 16121 Indonesia

Branch No. 1101 312670 0-1007
Bank Account: SPBISA
Tel. (0261) 312668 4220
E-Mail: banknisp@banknisp.com